

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran IPA Materi Zat Tunggal dan
Campuran Kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**FURQON MAYSAROH
NIM. 1786206043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

ABSTRAK

Furqon Maysaroh. 2021: Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran IPA Materi Zat Tunggal dan Campuran Kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran menggunakan pendekatan saintifik. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanagn mulai bulan Mei hingga Juni 2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 24, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 12,92%. Peningkatan aktivitas belajar siswa juga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,91%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.

Kata Kunci : Aktivitas belajar, Pendekatan, Saintifik.

ABSTRACT

Furqon Maysaroh. 2021: Applyng of Scientific Approach to Improve of Elementary School Students (Classroom Action Research In Natural Science Learning Single and Mixed Substances Class V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang)

This research is motivated by the low activeness of students in learning science in class V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang district of Bangkinang Kampar. One solution to solve this problem is to apply a scientific approach. The purpose of this study is to increase student learning activity in science learning single substances and mixture using a scientific approach. This research method is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consist of two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, relecting, and when the research is carried out from May to June 2021. The subjects of this syudy were 24 th grades, with 9 male students and female 15. The result of this study research that student learning activity in science learning has increased from preaction to cycle I by 12,92%. The increase in student learning activity also increased from cycle I to cycle II by 12,91%. Thus, it can be concluded that applying a scientific approach can improve student learning activities in science learning for single and mixed substances at SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.

Keywords : Learning Activity, Scientific, Approach.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	8
1. Pendekatan Saintifik.....	8
a. Definisi Pendekatan Saintifik.....	9
b. Karakteristik Pendekatan Saintifik.....	10
c. Kelebihan Pendekatan Saintifik	11
d. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik.....	13
2. Aktivitas Belajar Siswa	15
a. Definisi Aktivitas Belajar	15
b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	18
3. Pembelajaran IPA di SD	19
a. Definisi IPA di SD	19
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	21
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Pemikiran.....	23
D. Hipotesis Tindakan.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Metode Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian.....	27

E. Teknik Pengumpulan data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN

A. Deskripsi Pratindakan.....	33
B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus	34
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus	56
D. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alokasi Waktu PTK.....	30
Tabel 3.2 Persentase Aktivitas Siswa.....	37
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa	37
Tabel 4.1 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pratindakan.....	38
Tabel 4.2 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	45
Tabel 4.3 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	46
Tabel 4.4 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	47
Tabel 4.5 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	56
Tabel 4.6 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	57
Tabel 4.7 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	58
Tabel 4.8 Perbandingan Pratindakan, Siswa Siklus I, Siklus II.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikiran.....	29
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	32
Gambar 4.1 Grafik perbandingan peningkatan aktivitas belajar siswa pratindakan, siklus I dan siklus II.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Pembelajaran Tematik	67
Lampiran 2. RPP Siklus 1 Pertemuan 1	77
Lampiran 3. RPP Siklus 1 Pertemuan 2	84
Lampiran 4. RPP Siklus 2 Pertemuan 1	91
Lampiran 5. RPP Siklus 2 Pertemuan 2	99
Lampiran 7. Lembar Aktivitas Siswa PraTindakan	105
Lampiran 10. Lembar Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan I	108
Lampiran 11. Lembar Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan II	111
Lampiran 12. Lembar Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan I	114
Lampiran 13. Lembar Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan II	117
Lampiran 14. Lembar Aktivitas Guru Siklus I pertemuan I	120
Lampiran 14. Lembar Aktivitas Guru Siklus I pertemuan II	122
Lampiran 14. Lembar Aktivitas Guru Siklus II pertemuan I	124
Lampiran 15. Lembar Aktivitas Guru Siklus II pertemuan II	126
Lampiran 16. Dokumentasi	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia secara terus menerus sepanjang hayat dalam kehidupannya (Ramadhani & Anugraheni, 2017). Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu serta pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, pemerintah telah menerapkan kurikulum 2013 di sekolah atau madrasah. Penerapan kurikulum ini dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajaran.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah diwujudkan dengan adanya interaksi belajar dan proses pembelajaran yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pembelajaran, siswa harus dilibatkan secara langsung dengan praktik-praktik, penelitian atau eksperimen terhadap objek-objek yang akan dipelajari agar pembelajaran pada siswa berlangsung, kreatif, menarik dan menyenangkan, dengan memperhatikan pendekatan atau model yang akan digunakan. Pentingnya peran guru dalam memilih model dan pendekatan sangat diharapkan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah untuk

dipahami oleh siswa. Dalam kurikulum 2013, pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang sangat dianjurkan. Dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa akan terlibat secara langsung pada fakta dan kenyataan yang ada disekitar siswa, sehingga siswa bisa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan mampu memberikan ide-ide dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik (Hosnan, 2014). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014) sebagai berikut: 1) *Observing*/pengamatan, dengan melakukan observasi, siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuannya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. 2) *Questioning*/bertanya, mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. 3) *Experimenting*/mengumpulkan informasi, merupakan tindak lanjut dari bertanya, kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. 4) *Associating*/mengolah informasi/menalar, menalar dalam kerangka proses

pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan guru dan siswa merupakan pelaku aktif, titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif dari pada guru. 5) *Communicating*/mengkomunikasikan, menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Dengan menggunakan pendekatan saintifik diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang khususnya pelajaran IPA.

Aktivitas belajar siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas dari siswa. Aktivitas belajar siswa sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*). Aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan baik secara jasmani atau rohani yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Dalam penelitian ini, aktivitas belajar siswa hanya diamati pada beberapa komponen saja karena terbatasnya jumlah pengamat. Aktivitas siswa yang diamati sebagai berikut: 1) *Visual Activities*, diantaranya meliputi kegiatan memperhatikan gambar. 2) *Oral Activities*, seperti mengajukan pertanyaan. 3) *Listening Activities*, misalnya mendengarkan percakapan. 4) *Writing Activities*, misalnya menulis laporan. 5) *Mental Activities*, misalnya menanggapi. Aktivitas belajar siswa yang rendah sering kali menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang khususnya pada pembelajaran IPA. Hal ini juga ditemukan di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang. Berdasarkan hasil pengamatan

tanggal 25 maret 2021 di kelas V, aktivitas siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran IPA masih rendah, hanya siswa yang mempunyai kemampuan lebih saja yang semangat dan aktif, sementara siswa yang lainnya hanya diam mendengarkan. Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Rendahnya aktivitas belajar di kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang belum tepat, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah, dimana guru masih dominan menyampaikan materi dengan metode ceramah.

Mata pelajaran IPA dinilai sebagai salah satu pelajaran yang memegang peran penting, karena IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia, dari sejak manusia itu mengenal dirinya sendiri hingga mengenal alam sekitar (Suwitri, dkk., 2016). Pembelajaran IPA adalah sebagai hasil pengetahuan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan. IPA merupakan rumpun yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya (Wisiudawati & Sulistyowati, 2014). Pembelajaran IPA sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan banyak sekali konsep-konsep IPA dikembangkan yang berasal dari kehidupan sehari-hari.

Siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari. Namun pada kenyataannya, harapan tersebut tidak dapat diraih. Siswa sulit untuk memperoleh pemahaman konsep yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktik mengajar guru di kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang menggunakan metode ceramah saja, terutama pada pembelajaran IPA yang begitu banyak materi yang harus dikuasai. Guru menggunakan metode pembelajaran ekspositori dimana guru masih dominan menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Guru mengawali pelajaran dengan berdoa bersama siswa kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu dan mengaitkan materi sambil menulis dipapan tulis lalu memberi tugas baik secara kelompok untuk didiskusikan maupun secara individu.

Saat pembelajaran berlangsung, walaupun guru telah menggunakan metode diskusi, namun tidak semua siswa ikut mengerjakan, siswa masih sibuk dengan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran dan ada beberapa siswa yang tertidur disaat guru menjelaskan pelajaran. Tidak adanya media yang mendukung pembelajaran juga menghambat ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Latar belakang yang telah peneliti paparkan sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang dan analisis artikel terkait dengan judul penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang?”.

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penerapan pendekatan saintifik di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan untuk pengembangan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian bagi siswa, guru, sekolah, peneliti sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu pendekatan yang efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas.

- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi guru yang lebih professional.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pandangan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pendekatan Saintifik.

Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (Hosnan, 2014). Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014) sebagai berikut: 1) *Observing*/pengamatan, 2) *Questioning*/bertanya, 3) *Experimenting*/mengumpulkan informasi, 4) *Associating*/mengolah informasi, 5) *Communicating*/mengkomunikasikan.

2. Aktivitas

Aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan – kegiatan yang secara jasmani maupun rohani yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar (Isnaini, dkk., 2012).

Aktivitas yang diamati sebagai berikut: 1) *Visual Activities*. 2) *Listening Activities*. 3) *Oral Activities*. 4) *Writing Activities*. 5) *Mental Activities* (Rahmadani & Anugraheni, 2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Saintifik

a. Definisi Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang supaya siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (Hosnan, 2014). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Sejalan dengan definisi pendekatan saintifik yang telah diungkapkan Hosnan (2014), Budiasih (2016) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung baik menggunakan observasi, eksperimen, maupun cara yang lainnya, sehingga realitas yang akan berbicara sebagai informasi atau data yang diperoleh selain valid, juga dapat dipertanggung jawabkan. Pendekatan saintifik menekankan penggunaan metode ilmiah atau keterampilan proses dalam pembelajaran sains. Dimana pembelajaran tersebut membawa siswa untuk memperoleh sendiri hasil dan makna pembelajaran itu. Hal ini membuat pembelajaran berpusat pada siswa.

Marjan, dkk. (2014) juga menjelaskan bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri, dimana siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan siswa dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip. Pada hakikatnya pendekatan saintifik melatih siswa untuk berpikir analitis, yaitu siswa diajarkan untuk mengambil keputusan, bukan hanya menghafal materi pelajaran semata. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik akan berjalan dengan baik apabila seorang guru telah memahami apa itu pendekatan saintifik.

Definisi pendekatan saintifik juga diungkapkan oleh Machin (2014) bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang supaya siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum serta prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menarik kesimpulan dan menulis. Pendekatan saintifik dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengenal dan memahami berbagai materi pengetahuan melalui kegiatan mengamati serta melalui serangkaian proses kegiatan sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan.

Beberapa definisi pendekatan saintifik yang telah diungkapkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu jalan yang ditempuh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung pada siswa melalui kegiatan mengamati,

menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengasosiasikan. Pendekatan saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pendekatan saintifik lebih menekankan pada keterampilan proses.

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Hosnan (2014) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
4. Dapat mengembangkan karakter siswa.
5. Merangsang rasa keingintahuan siswa terhadap pembelajaran, khususnya IPA.

Sejalan dengan karakteristik pendekatan saintifik yang telah diungkapkan oleh Hosnan (2014), Kemendikbud (2013) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang semata-mata, pemikiran subjektif atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

5. Mendorong dan menginspirasi siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik juga diungkapkan oleh Rosalia (2017) sebagai berikut:

1. Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan siswa dibiasakan memberikan penilaian secara objektif.
2. Faktual, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah dan dibiasakan untuk menemukan fakta yang harus dipertanggung jawabkan.
3. Sistematis, artinya pembelajaran dilakukan atas tahapan belajar yang sistematis.
4. Bermetode, artinya dilaksanakan berdasarkan metode yang sudah teruji keefektifannya.
5. Cermat dan tepat, artinya pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketepatan siswa dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek belajar tertentu.

Karakteristik pendekatan saintifik yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat pada siswa. 2) Pembelajaran berbasis fakta. 3) langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. 4) Dapat mengembangkan karakter siswa. 5) Berbasis pada konsep, teori dan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan. 6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas dan menarik sistem penyajiannya. 7) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.

c. Kelebihan Pendekatan Saintifik

Yulianto, dkk. (2018) mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Para siswa akan lebih kritis memahami sebuah konsep pembelajaran.
2. Memberikan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap siswa untuk menggali informasi.

3. Siswa akan berperan lebih aktif dalam pembelajaran, dimana mereka tidak hanya terpaku pada buku atau berdiam diri mendengar guru mengajar.
4. Menstimulasi siswa untuk aktif dalam sebuah pembelajaran.

Sejalan dengan kelebihan pendekatan saintifik yang telah diungkapkan Yulianto, dkk. (2018), Aprinita (2015) juga mengungkapkan kelebihan dari pendekatan saintifik sebagai berikut:

1. Memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data, analisis data untuk menghasilkan kesimpulan.
2. Menuntun siswa berfikir sistematis, kritis, kreatif melakukan aktivitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan.
3. Membina kepekaan siswa terhadap problematika yang terjadi di lingkungannya.
4. Membiasakan siswa menanggung resiko pembelajaran.
5. Mengembangkan karakter siswa.

Kelebihan pendekatan saintifik juga dijelaskan oleh Asta, dkk (2015) sebagai berikut:

1. Siswa harus aktif dan kreatif.
2. Penilaian didapat dari semua aspek, yaitu pengambilan nilai siswa bukan hanya didapat dari nilai ujiannya saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek dll.
3. Menuntun siswa berfikir sistematis, kritis, kreatif melakukan aktivitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan.
4. Siswa akan berperan lebih aktif dalam pembelajaran, dimana mereka tidak hanya terpaku pada buku atau berdiam diri mendengar guru mengajar.
5. Membiasakan siswa menanggung resiko pembelajaran.

Kelebihan pendekatan saintifik yang telah diungkapkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: 1) Membantu siswa lebih aktif dan kreatif. 2) langkah-langkah pembelajarannya sistematis. 3) siswa merasa tertantang rasa keingin tahunya, sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan bagi siswa. 4) membantu siswa

memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan teman. 5) menodorong siswa untuk berfikir intuisi dan merumuskan hipotesisnya dengan sendiri. 6) Penalarannya mencakup semua aspek.

d. Langkah- Langkah Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik menurut Ayuni (2015) sebagai berikut:

1. Mengamati.
Dalam kegiatan mengamati siswa diajak melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak.
2. Menanya .
Siswa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati.
3. Mengumpulkan Informasi/Mencoba.
Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.
4. Mengolah Informasi/Mengasosiasi.
Siswa mengolah informasi yang didapat.
5. Mengkomunikasikan.
Kemudian siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.

Sejalan dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dijelaskan Ayuni (2015), Mahmudi (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengamati.
Siswa diajak untuk Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya).
2. Menanya.
siswa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang di amati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.
3. Mengumpulkan informasi.
Kemudian siswa melakukan *experiment*, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek, kejadian, aktivitas, wawancara dengan narasumber.
4. Menalar.

Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ *experiment* maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

5. Mengkomunikasikan.
Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.
6. Mencipta.
Meningnovasi, mencipta, mendesain model, rancangan, pokok (karya) berdasarkan pengetahuan yang dikonstruksi atau diperoleh.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik juga diungkapkan oleh Machin (2014) sebagai berikut:

1. Mengamati.
Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang paling penting dari suatu objek.
2. Menanya.
Guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.
3. Mengumpulkan data.
Siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang diteliti.
4. Mengasosiasikan (mengolah informasi)
Siswa mengolah informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda.
5. Mengkomunikasikan.
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan tentang apa yang mereka pelajari.

Langkah-langkah pembelajaran yang telah diungkapkan sebelumnya pada dasarnya hampir memiliki kesamaan, peneliti menyimpulkan pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengamati, siswa diajak untuk mengamati mengenai objek yang akan dipelajari. 2) Menanya, kegiatan bertanya dilakukan apabila siswa tidak mengerti tentang informasi yang telah diamati. 3) Mengumpulkan Informasi, siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

4) Mengolah Informasi, kegiatan mengolah informasi dilakukan siswa baik secara berkelompok atau perseorangan. 5) Menyajikan Informasi, siswa menyajikan informasi yang telah diperoleh melalui tulisan, lisan atau media.

2. Aktivitas Belajar Siswa

a. Definisi Aktivitas Belajar

Aktivitas berasal dari kata dasar aktif yang berarti giat. Rahmawati (2012) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar adalah segala pengetahuan yang diperoleh dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Hal tersebut dimaksudkan bahwa aktivitas belajar dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas belajar tidak akan berjalan dengan baik. Aktivitas belajar siswa besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena bila pada saat proses pembelajaran siswa tidak aktif, maka prestasi belajar tidak akan optimal.

Sejalan dengan definisi aktivitas belajar yang telah diungkapkan Rahmawati (2012), Rusno (2011) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, selama kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus terkait, sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal. Proses belajar-mengajar yang dapat memungkinkan cara belajar siswa secara aktif harus dilaksanakan dan direncanakan secara sistematis. Selama pelaksanaan belajar mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip, seperti stimulus, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari, penguatan, pemakaian dan pemindahan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Pour, dkk. (2018) juga mengungkapkan aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Proses kegiatan belajar mengajar menuntut siswa terlibat dan aktif secara langsung. Aktivitas belajar siswa dapat diamati ketika proses pembelajaran berlangsung. Definisi aktivitas belajar juga diungkapkan oleh NST (2015) bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana aktivitas belajar siswa ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga jadi semakin tinggi.

Beberapa definisi aktivitas belajar yang telah diungkapkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru pada waktu mengajar, agar siswa melakukan kegiatan secara bebas, baik jasmani maupun rohani, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri dan siswa selalu termotivasi untuk menyatakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Apabila siswa aktif maka siswa dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada pada diri mereka, oleh sebab itu perlu diciptakan pembelajaran aktif untuk mendukung potensi siswa. Aktivitas belajar siswa sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Jenis-jenis aktivitas belajar menurut Ramdhani & Anugraheni (2017)

dipaparkan sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, meliputi kegiatan mengamati, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, melakukan eksperimen, melihat gambar-gambar.
2. *Oral Activities*, meliputi kegiatan menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, merumuskan masalah.
3. *Listening Activities*, meliputi mendengarkan percakapan, pidato dan diskusi.
4. *Writing Activities*, meliputi kegiatan menulis laporan, karangan, menyalin, mengerjakan teks.
5. *Mental Activities*, meliputi menanggapi, menulis karangan, membuat rangkuman, mengerjakan teks.

Sejalan dengan jenis-jenis aktivitas yang telah diungkapkan oleh Ramadhani & Anugraheni (2017), Isnaini, dkk. (2012) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar memiliki jenis-jenis sebagai berikut:

1. Kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan lisan, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat.
3. Kegiatan mendengarkan, mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan.
4. Kegiatan menulis, menulis cerita, menulis karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes.

Jenis-jenis aktivitas belajar juga diungkapkan oleh Jelita, dkk. (2020) sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, meliputi kegiatan membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, bereksperimen, melakukan percobaan, mengamati pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, meliputi kegiatan menyatakan, merumuskan, membaca, melakukan tanya jawab, memberi pernyataan.

3. *Listening Activities*, meliputi kegiatan mendengarkan percakapan, diskusi, pidato.
4. *Writing Activities*, meliputi kegiatan menulis cerita, menyalin rangkuman, menulis laporan, menyalin informasi.
5. *Mental Activities*, meliputi kegiatan memberikan tanggapan, membuat rangkuman, mengerjakan tes.

Jenis-jenis aktivitas belajar yang telah diungkapkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan ada beberapa jenis aktivitas belajar sebagai berikut: 1) *Visual Activities*, kegiatan yang diamati yaitu memperhatikan gambar. 2) *Oral Activities* kegiatan yang diamati yaitu bertanya. 3) *Listening Activities* kegiatan yang diamati yaitu berdiskusi. 4) *Writing Activities* kegiatan yang diamati yaitu menulis cerita. 5) *Mental Activities* kegiatan yang diamati yaitu memecahkan soal. 6) *Emotional Activities* kegiatan yang diamati yaitu merasa bergembira, bosan. 7) *Motor Activities* kegiatan yang diamati yaitu melakukan percobaan. 8) *Drawing Activities* kegiatan yang diamati yaitu membuat grafik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa menurut Wibowo (2016) sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa)
3. Mengingat kompetensi belajar kepada siswa.
4. Memberikan stimulus (masalah, konsep dan topik yang akan dipelajari).
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari.
6. Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik.
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Rusno (2011) juga mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

1. Faktor internal siswa.
Adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi 1) Faktor fisiologis yang meliputi kesehatan jasmani. 2) Faktor psikologis yang meliputi perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor eksternal.
adalah faktor yang bersal dari luar diri siswa yang meliputi 1) Faktor lingkungan sosial, seperti guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas juga masyarakat dan tetangga, teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal siswa, orang tua dan keluarga. 2) Faktor lingkungan non sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah, alat-alat belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar telah diungkapkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa sebagai berikut: 1) Faktor pendekatan belajar, faktor ini merupakan segala cara yang digunakan guru maupun peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran. 2) Faktor internal, yaitu tingkat kecerdasan, motivasi, minat dan bakat. 3) Faktor eksternal, yaitu guru dan teman-teman sekelas.

3. Pembelajaran IPA di SD.

a. Definisi IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam (Purbosari, 2016). IPA merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar, analisis dan pemecahan, sehingga hampir semua soal yang berkaitan dengan alam dapat dimengerti (Ardaya, 2018). Sedangkan menurut Suwitri, dkk. (2016) IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia sejak manusia itu

mengenal dirinya hingga manusia mengenal alam sekitar. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPA SD

Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar dikenal dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep IPA di Sekolah Dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP), dimaksudkan untuk :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Kurikulum KTSP 2006 ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan

2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPA di SD adalah untuk meningkatkan pengetahuan, rasa ingin tahu, kesadaran, dan keterampilan proses siswa dalam menyelidiki alam sekitar dan dapat bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ruang lingkup IPA adalah seluruh makhluk hidup serta bumi dan alam semesta.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan diungkapkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi, dkk (2014) dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPA di kelas V”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sebesar 69% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 89,32%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Keaktifan Siswa terhadap Pembelajaran IPA di kelas IV di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil observasi keaktifan siswa dari pertemuan pertama sampai terakhir pada kelas eksperimen selalu lebih besar daripada kelas kontrol, pada pertemuan terakhir skor yang diperoleh kelas eksperimen adalah 73,33% dan rata-rata skor kelas kontrol adalah 42,62%,

maka penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA.

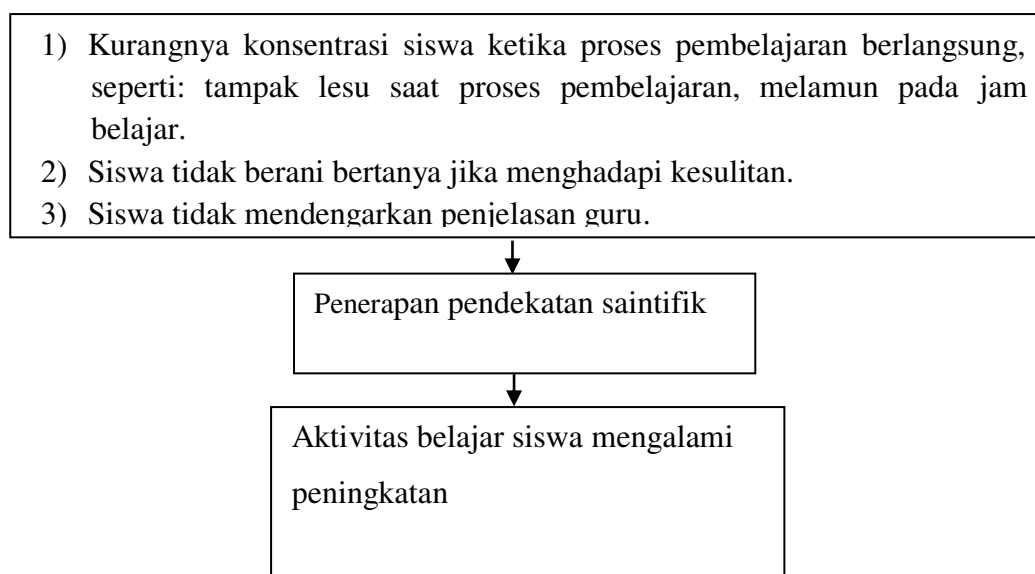
3. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kompetensi Pengetahuan IPA kelas IVA. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I skor rata-rata siswa adalah 25,55 %, dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata aktivitas siswa menjadi 91,43%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Penelitian-penelitian relevan yang telah diungkapkan diatas, penelitian yang dilakukan oleh Rusdi, dkk (2014) diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 20,32%, indikator yang diamatai yaitu: *Visual Activities, Oral Activities, Listening Activities, Writing Activities, Drawing Activities, Motor Activities, Mental Activities, Emotional Activities*. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) diketahui adanya peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 20,71%, indikator yang diamati yaitu: *Visual Activities, Oral Activities, Listening Activities, Writing Activities*. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) juga diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 57,78%, indikator yang diamati yaitu: *Visual Activities, Mental Activities, Oral Activities, Listening Activities*. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: Mengamati, menanya, mengumpulkan Informasi, mengolah informasi, menyajikan hasil informasi. Penelitian-penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya yang membedahkan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian dan objek penelitian. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang dan objek penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika pendekatan saintifik diterapkan maka aktivitas siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang akan meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang yang berlokasi di Jalan Mayor Ali Rasyid No 11, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang, khususnya kelas V aktivitas belajar siswa masih rendah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei s/d Juni 2021 di kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang tahun ajaran 2020/2021 pada semester genap.

**Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian**

NO	Kegiatan penelitian	Waktu pelaksanaan																															
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Septemb er				Oktober							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul			✓																													
2	Bimbingan proposal				✓	✓	✓	✓	✓																								
3	Seminar proposal												✓																				
4	Perbaikan proposal penelitian												✓																				
5	Penelitian												✓	✓																			
6	Bimbingan Bab IV-V																			✓	✓			✓									
7	Ujian sidang skripsi																															✓	

B. Subjek Penelitian

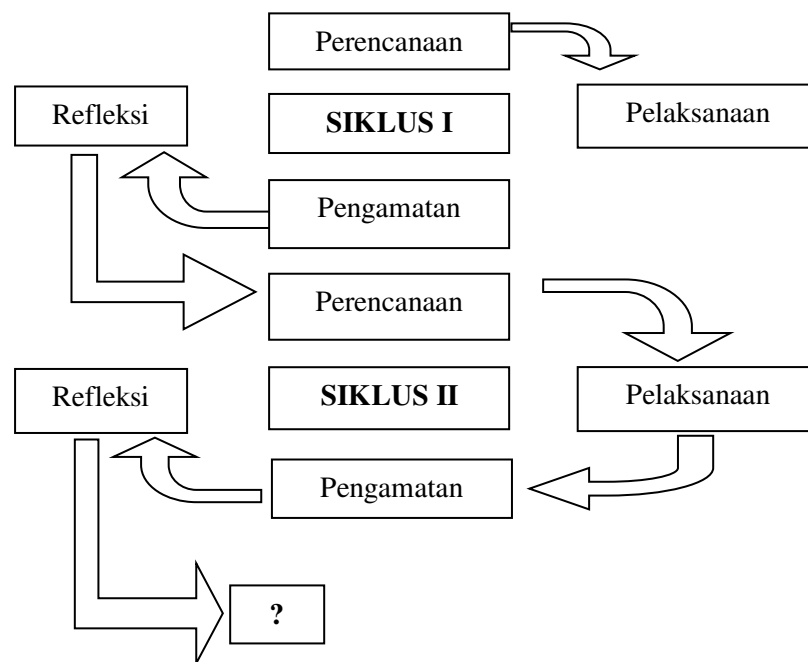
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas V di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang tahun ajaran 2020/2021. Jumlah siswa-siswa di kelas V adalah 24 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suwitri, dkk. (2014) berpendapat bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan di sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian. Arikunto (2014) juga berpendapat bahwa PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru untuk dilakukan oleh siswa.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur PTK yang diungkapkan oleh Arikunto (2014). Langkah-langkah PTK yang digunakan digambarkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Siklus PTK (Kemmis dan Mc Tagart)

Penelitian ini direncanakan menggunakan 2 siklus. Dalam 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. 1 kali pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus kedua juga melakukan langkah-langkah yang sama seperti halnya dengan siklus 1.

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan suatu tindakan sehingga kegiatan yang akan dilakukan menjadi lebih terarah. Pada tahap perencanaan ini persiapan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta indikatornya yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik.
- 2) Menyiapkan media gambar yang akan digunakan pada waktu pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan RPP dengan menerapkan pendekatan saintifik. Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. RPP dengan menggunakan pendekatan saintifik (terlampir).

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan langsung oleh pengamat/observer untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan pendekatan saintifik menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang telah disediakan. Pengamatan dilakukan untuk mengamati jika ada hal-hal yang harus diperbaiki dan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tahap pengamatan dilakukan dengan melibatkan dua orang observer.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penelitian. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai pedoman untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II ini merupakan dari kelanjutan siklus I, dan pada siklus II ini merupakan perbaikan pada siklus pertama. Pada siklus II juga terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan dengan cara:

1. Observasi.

Data yang digunakan adalah data dari hasil observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ayudia, dkk., 2016). Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan melakukan pengamatan, baik dengan melihat, mendengarkan ataupun merasakan yang kemudian dicatat selama pembelajaran berlangsung, melalui lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Muakhirin, 2014). Dalam penelitian ini, dokumentasi data berupa data-data tentang siswa dan foto-foto selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sebagai bukti nyata bahwa (PTK) benar-benar dilaksanakan .

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Didalam lembar observer ini terdapat kriteria penilaian yaitu: sangat aktif, aktif, cukup aktif dan tidak aktif.

2. Lembar Observasi Siswa

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. selama proses pembelajaran digunakan lembar observasi keaktifan siswa, lembar observasi aktiviras siswa untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu: sangat aktif, aktif, cukup aktif dan tidak aktif.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kuantitatif dan data kualitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menghitung keaktifan siswa selama proses pembelajaran peneliti menggunakan rumus dari Purwanto, 2014. Keaktifan belajar individu tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Menentukan ketuntasan klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{KK} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori kesimpulan (Iskandar, 2011).

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan belajar yang telah diteliti, maka dikelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu: sangat aktif, aktif, cukup aktif dan tidak aktif.

Tabel 3.2
Persentase Aktivitas Siswa

No	Interval Persentase	Kategori
1.	0-59%	Sangat Tidak Aktif
2.	60-69%	Tidak aktif
3.	70-79%	Cukup Aktif
4.	80-89%	Aktif
5.	90-100%	Sangat aktif

(Sumber: Irawati, 2015)

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Klasikal	Individu	
$\geq 75\%$	$\geq 70\%$	Tuntas
$< 75\%$	$< 70\%$	Tidak Tuntas

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA, setelah itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data yang diambil peneliti yaitu data dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2021. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA yaitu 54,16%. Aktivitas belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.1
Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Pra tindakan**

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah siswa	Persentase sebelum tindakan (%)
1	Memperhatikan media	17	70,83
2	Mengajukan pertanyaan	15	62,50
3	Mendengarkan teman saat memberikan tanggapan	11	45,83
4	Menyalin laporan	13	54,16
5	Memberikan tanggapan	9	37,5
Jumlah			270,82
Rata-rata			54,16

Sumber: Hasil Observasi, 2021

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian dan diperoleh pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 24 Mei 2020, pertemuan 2 tanggal 31 Mei 2020. Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan peneliti yaitu: 1) menyusun silabus pembelajaran, mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, meminta guru kelas yaitu ibu Bazlina Ramayasari, S.Pd untuk menjadi observer mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Hidayati Hasanah untuk menjadi observer mengamati keaktifan belajar siswa.

Berkaitan dengan perencanaan di atas, guru kelas yang bertindak sebagai observer 1 memberikan penilaian terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: persiapan yang dilakukan oleh guru praktisi seperti kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan

karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan awal

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 24 Mei 2021. Materi yang akan dipelajari adalah menjelaskan mengenai pengertian zat tunggal dan zat campuran beserta contohnya. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru berkenalan dengan siswa serta mengabsen siswa. selanjutnya guru membuka pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama (50 menit), guru membangun pengetahuan siswa dengan meminta siswa mengamati media gambar yang telah disediakan guru, kemudian siswa yang tidak mengerti dengan gambar tersebut mengajukan pertanyaan kepada guru. Sebelum guru menjelaskan mengenai apakah itu zat

tunggal dan zat campuran, guru bertanya apakah ada siswa yang mengerti maksud dari gambar tersebut?

- Guru : “Anak-anak adakah yang tahu gambar yang ibu tempel di papan tulis?”
Siswa : “ Gambar air kopi dan air gula bu”.
Guru : “Selain itu?”
Siswa : “Air dicampur minyak bu”
Guru : “ Betul sekali nak, hari ini kita mempelajari zat tunggal dan campuran”.
Siswa : “Apa hubungan zat tunggal dan campuran dengan gambar yang ibu tampilkan?”
Guru : “Iya betul sekali anak-anak ibu, gambar-gambar tersebut merupakan contoh dari larutan zat tunggal dan campuran”

Guru menjelaskan sedikit mengenai apakah itu zat tunggal dan campuran beserta contoh dari zat tunggal dan campuran. Guru tidak menjelaskan secara keseluruhan kepada siswa, melainkan guru meminta siswa untuk menggali informasi tentang zat tunggal dan zat campuran yang terdapat dibuku pelajaran. Setelah membaca buku pelajaran siswa diminta untuk diskusi dengan teman sebangku untuk bertukar informasi yang telah didapat. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyalin informasi yang telah didapat mengenai pengertian zat tunggal dan campuran beserta contoh dan mengelompokkannya. Dilanjutkan guru meminta siswa untuk menyajikan hasil informasi yang telah didapat di depan siswa yang lain, kemudian guru meminta siswa yang lain memberikan tanggapan, hanya beberapa siswa saja yang menanggapi. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang telah

berani menyampaikan hasil pengamatan dan siswa yang telah memberikan tanggapan dengan memberikan pujian.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan (10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah, namun hanya sebagian siswa yang mendengarkan.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan awal

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2020. Materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini adalah mengidentifikasi perbedaan antara zat tunggal dan zat campuran. Pada kegiatan awal seperti biasanya siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdo'a, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan sebagai berikut:

- Guru : “Anak-anak ibu ada yang masih ingat pelajaran kita yang sebelumnya?”
 Siswa : “Ada bu”.
 Guru : “Kalau ingat, apa materi yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya?”
 Siswa : “Tentang pengertian zat tunggal dan zat campuran beserta contohnya bu”
 Guru : “Betul sekali nak. Nah sekarang ibu mau bertanya lagi kepada anak-anak ibu, air sirup itu termasuk zat campuran atau tunggal?”
 Siswa : (beberapa siswa mengacungkan tangan).

- Guru : “Iya betul sekali anak-anak ibu, air sirup termasuk ke dalam kelompok zat campuran, dan masih banyak lagi contoh yang ada di kehidupan kita mengenai zat campuran.”.
- Siswa : (Bertepuk tangan untuk teman yang telah menjawab).

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama (50 menit), guru membangun pengetahuan siswa dengan meminta siswa mengamati media gambar yang telah di sediakan guru. Sebelum guru menjelaskan mengenai gambar tersebut, guru bertanya apakah ada siswa yang mengerti maksud dari gambar tersebut?. Kemudian siswa yang tidak mengerti dengan gambar tersebut mengajukan pertanyaan kepada guru.

Berikut adalah cuplikan ketika guru berdialog dengan siswa pada kegiatan inti:

- Guru : “anak-anak ibu sudah tau bukan, apa itu zat tunggal dan campuran?”
- Ibnu : “Sudah bu”. Ibu gambar di papan tulis itu gambar tentang apa bu?
- Guru : “Contoh dari perbedaan zat tunggal dan campuran, hari ini kita akan belajar mengenai perbedaan antara zat tunggal dan zat campuran”. Sebelumnya kita sudah mempelajari mengenai zat tunggal dan campuran”.
- Firly : “Bu, sebutkanlah lagi contoh zat tunggal dan zat campuran. Saya lupa bu.
- Guru : “apakah ada teman lain nya yang masih ingat?”.
- Naswa : “saya bu, contoh zat tunggal yaitu air sedangkan contoh untuk zat campuran adalah minuman kopi”.



Guru bersama siswa bertepuk tangan untuk naswa, selanjutnya guru menjelaskan secara ringkas mengenai perbedaan antara zat tunggal dan campuran, kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan contoh zat tunggal dan campuran yang terdapat di lingkungan rumah, beberapa siswa menjawab, sementara yang lain hanya mendengarkan tanggapan temannya, selanjutnya guru menambahkan bahwa yang membedakan zat tunggal dan campuran yaitu ada di zat penyusun nya, zat campuran terdiri dari dua atau lebih komposisi penyusun. sementara zat tunggal hanya memiliki satu komponen penyusun saja. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menuliskan benda-benda yang ada di lingkungan rumah beserta zat penyusun nya, setelah siswa menulis laporan mengenai benda-benda yang ada di rumah, guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil laporannya di depan teman sekelas. Kemudian siswa yang lainnya bersiap untuk menanggapi.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan (10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran dirumah. Pada pertemuan kedua siklus pertama ini, pembelajaran sudah cukup baik.

c. Tahap Pengamatan Siklus I

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan pendekatan saintifik. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang telah disediakan oleh peneliti.

1) Aktivitas Siswa Siklus I

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil aktivitas belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 adalah adalah:

Tabel 4.2
Aktivitas Siswa pada Pertemuan I Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	K Memperhatikan media	19	79,16
2	Mengajukan pertanyaan	15	62,5
3	Mendengarkan teman saat memberikan tanggapan	13	54,16
4	Menyalin laporan	17	70,83
5	Menanggapi	12	50
^k	Persentase		63,33%

keterangan aktivitas belajar siswa:

1. Siswa memperhatikan media gambar yang telah disediakan
2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai informasi yang tidak dimengerti.
3. Siswa mendengarkan temannya saat memberikan tanggapan
4. Siswa menyalin informasi yang telah didapat
5. Siswa menanggapi temannya saat mengeluarkan pendapat

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3
Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan ke 2

NO	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Memperhatikan media	18	75
2	Mengajukan pertanyaan	17	79,83
3	Mendengarkan teman saat memberikan tanggapan	17	70,83
4	Menyalin laporan	20	83,83
5	Menanggapi	13	54,16
Persentase		70,83%	

Keterangan aktivitas belajar siswa:

1. Siswa memperhatikan media gambar yang telah disediakan oleh guru.
2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai informasi yang tidak dimengerti.
3. Siswa mendengarkan temannya saat memberikan tanggapan
4. Siswa menyalin informasi yang telah didapat
5. Siswa menanggapi temannya saat mengeluarkan pendapat

Rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	Siklus Pertama			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Memperhatikan media	19	79,16	18	75
2	Mengajukan pertanyaan	15	62,5	17	70,83
3	Mendengarkan teman saat memberikan tanggapan	13	54,16	17	70,83
4	Menyalin laporan	17	70,83	20	83,33
5	Menanggapi	12	50	13	54,16
Persentase		63,33		70,83	
Rata-rata		67,08			

2) Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan saintifik pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer berdasarkan lembar aktivitas guru. Hasil observasi pada pertemuan 1 pada tanggal 24 Mei 2021, maka aktivitas guru dalam pembelajaran masih ada yang perlu diperbaiki lagi agar dapat lebih baik pada pertemuan selanjutnya, yaitu: a) pada saat awal pembelajaran, guru sudah mengawali pembelajaran dengan baik namun ketika meminta ketua kelas menyiapkan anggotanya guru kurang memperhatikan kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran seperti masih ada siswa yang sibuk dengan tasnya, b) guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga

siswa yang daya tangkapnya lemah akan kesulitan memahami materi pelajaran, d) ketika guru menjelaskan pengertian dan contoh zat tunggal dan campuran, guru kurang memperhatikan siswa apakah seluruh siswa sudah menyimak dengan baik atau belum, e) sebelum melanjutkan pelajaran, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah siswa sudah paham dengan materi yang ajarkan atau belum, jika belum maka guru belum bisa melanjutkan ke materi berikutnya.

Hasil observasi pertemuan 2 pada tanggal 31 Mei 2021, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada hari ini sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya meski belum sempurna betul, seperti: a) guru sudah mulai melibatkan siswa yang duduk dibagian belakang untuk berdialog dan bertanya jawab ketika apersepsi, b) guru juga sudah memperhatikan siswa apakah seluruh siswa sudah dalam keadaan siap atau belum ketika ketua kelas hendak menyiapkan anggotanya, c) guru sudah mulai perlahan-lahan dalam menyajikan materi pelajaran meski harus ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa siswa yang bercerita ketika guru menjelaskan pelajaran, d) ketika guru menjelaskan perbedaan antara zat tunggal dan zat campuran, guru sudah memastikan seluruh siswa menyimak dengan baik atau tidak.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan siklus I, maka peneliti melakukan refleksi atau perenungan terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I ini.

Hasil dari renungan tersebut adalah selama pelaksanaan siklus 1 peneliti menyadari bahwa selama siklus I peneliti masih kurang menguasai siswa sehingga masih ada siswa yang kurang aktif disaat melaksanakan pembelajaran IPA. Peneliti juga masih hanya terfokus pada siswa bagian depan saja, sehingga siswa bagian belakang kurang berinteraksi dengan peneliti yang bertindak sebagai guru praktisi.

Selanjutnya peneliti melakukan diskusi bersama dengan observer I dan observer II. Berdasarkan dari hasil diskusi peneliti dengan observer I dan observer II selama dua kali pertemuan pada siklus I ini ternyata sama dengan hasil renungan dari peneliti yaitu masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari guru praktisi maupun dari siswa itu sendiri. Adapun kekurangannya antara lain yaitu: 1) guru masih terfokus pada siswa di depan saja ketika mengajukan pertanyaan. 2) guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga siswa yang daya tangkapnya lemah akan kesulitan memahami materi pelajaran. 3) Siswa masih asyik bercerita ketika guru menyampaikan pelajaran.

Kekurangan-kekurangan yang dialami oleh guru dan siswa tersebut berdampak pula terhadap keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 67,08% dengan kategori tidak aktif, namun rata-rata persentase aktivitas belajar belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Hasil refleksi di atas perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru ketika mengajar pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) guru juga harus memperhatikan siswa yang ada di bagian belakang dan mengajak berinteraksi ataupun tanya jawab dalam pembelajaran. 2) daya nalar siswa berbeda-beda, maka dari itu guru sebaiknya mampu mengajar dengan lebih perlahan agar materi yang diajarkan tersebut sampai kepada siswa. 3) guru sebaiknya lebih membimbing siswa agar lebih berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. 4) guru sebaiknya lebih tegas lagi dengan menegur siswa yang bercerita ketika guru menjelaskan pelajaran. Melalui kegiatan di atas, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan ketuntasan klasikal.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan siklus II yang dilaksanakan tanggal 3 dan 8 juni 2021, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu : 1) Menyusun silabus pembelajaran, 2) Mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik, 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, 5) Meminta Guru Kelas yaitu ibu Bazlina ramaysari,S.Pd untuk menjadi observer mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Hidayati Hasanah untuk menjadi observer mengamati aktivitas siswa.

Berkaitan dengan perencanaan di atas, guru kelas yang bertindak sebagai observer 1 memberikan penilaian terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD nya sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan awal

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 3 juni 2020. Materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini adalah mengidentifikasi zat campuran homogen dan zat campuran heterogen. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdo'a, kemudian guru berkenalan dengan siswa serta mengabsen siswa. selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama (50 menit), guru membangun pengetahuan siswa dengan meminta siswa mengamati media gambar yang telah di sediakan guru. Sebelum guru menjelaskan mengenai gambar tersebut, guru bertanya apakah ada siswa yang mengerti maksud dari gambar tersebut?. Kemudian siswa yang tidak mengerti dengan gambar tersebut mengajukan pertanyaan kepada guru. Banyak pertanyaan yang muncul ketika siswa mengamati gambar.

Berikut adalah cuplikan pertanyaan antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

- Najwa : “itu gambar air sirup kan bu?”
 Kanza : “Itu gambar minyak bercampur air kan bu?”
 Guru : “iyaa betul sekali, gambar yang terdapat di depan ini adalah gambar air sirup dan minyak bercampur air”
 ada yang tau gambar tersebut termasuk ke dalam zat campuran apa?
 Siswa : (mengacungkan tangan dengan serentak) tunggal buk”
 Najwa : “bukan nya itu zat campuran?”
 Guru : “Kira-kira betul tidak jawaban dari Najwa tadi?”
 Habib : “salah buk”.
 Guru : “Oke bib, coba habib jelaskan mengapa jawaban najwa bisa salah”.
 Habib : Karena sirup itu tidak memiliki campuran buk, dan itu termasuk zat tunggal”
 Guru : “Nah baiklah ibu akan menjelaskan bahwasannya air sirup itu termasuk kedalam zat campuran homogen, ada yang tau apa itu zat campuran homogen? campuran homogen adalah campuran yang terdiri dari 2 atau lebih zat yang tidak dapat terlihat zat penyusun nya, seperti contoh yang bisa anak ibuk lihat di depan, yaitu air sirup. Dan larutan minyak seperti gambar didepan itu termasuk campuran

heterogen, campuran heterogen adalah campuran yang terdiri dari 2 atau lebih senyawa yang masih terlihat zat penyusun nya, seperti larutan minyak.

Kemudian guru meminta siswa menyebutkan contoh yang lain, kemudian beberapa siswa menjawab seperti larutan garam, larutan gula, larutan susu, air dan beras. Setelah memahami mengenai pengertian zat campuran heterogen dan homogen, siswa diminta untuk mengumpulkan informasi yang ada dibuku dan disekitar kelas mengenai contoh zat campuran homogen dan heterogen beserta alasan dan zat yang terkandung didalamnya, dan membuatnya dalam bentuk tabel. Setelah mengumpulkan informasi siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangku mengenai informasi yang telah didapat, kemudian guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didapat. Banyak sekali siswa yang menunjuk tangan ingin mempresentasikan hasilnya, namun guru hanya meminta beberapa siswa saja yang maju. Beberapa siswa lainnya diminta untuk menanggapi hasil presentasi temannya. Siswa-siswa sangat semangat untuk mempresentasikan hasilnya dan menanggapi.

c) Kegiatan akhir.

Kegiatan akhir dilaksanakan (10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran dirumah. Pada pertemuan pertama siklus kedua ini, pembelajaran sudah cukup

baik dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mendengarkan arahan dari guru dengan baik.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan awal

Pertemuan kedua di siklus II dilaksanakan tanggal 8 Juni 2021. Materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini adalah melakukan percobaan membuat larutan zat campuran heterogen dan homogen. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, kemudian seluruh siswa berdo'a, setelah itu guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan sebagai berikut:

- Guru : “Anak-anak, apakah anak ibu masih ingat apa itu campuran homogen dan heterogen?”
Siswa : “Masih bu”.
Guru : “Nah coba anak ibu sebutkan contoh nya. agar tidak terjadi banjir lagi di daerahnya apa yang sebaiknya kita lakukan? Siapa yang bisa menjawab tunjuk tangan ya”.
Siswa : (jawaban bervariasi) “kopi” “larutan gula” “larutan sirup”.
Guru : “Iya betul. Sekaranag anak-anak akan melakukan percobaan membuat larutan heterogen dan homogen”.
Siswa : Baik buk.

b) Kegiatan inti

Setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk memperhatikan media gambar yang telah disediakan guru, terdapat gambar larutan kopi, larutan gula, larutan garam, dan larutan sirup.

- Najwa : “itu air gula kan bu kan bu?”
 Kanza : “Cuka itu termasuk zat campuran apa bu?”
 Guru : “ada yang bisa menjawab?”
 Siswa : (mengacungkan tangan dengan serentak) campuran homogen bu”.
 Najwa : “bukan nya itu zat campuran?”
- Guru : “Kira-kira betul tidak jawaban dari Najwa tadi?”
 Habib : “salah buk”.
 Guru : “Oke bib, coba habib jelaskan mengapa jawaban najwa bisa salah”.
 Habib : Karena cuka itu tidak memiliki campuran buk, dan itu termasuk zat tunggal”
 Guru : “Nah baiklah ibu akan menjelaskan bahwasannya air sirup itu termasuk kedalam zat campuran homogen, ada yang tau apa itu zat campuran homogen? campuran homogen adalah campuran yang terdiri dari 2 atau lebih zat yang tidak dapat terlihat zat penyusun nya, seperti contoh yang bisa anak ibuk lihat di depan, yaitu air sirup. Dan larutan minyak seperti gambar didepan itu termasuk campuran heterogen, campuran heterogen adalah campuran yang terdiri dari 2 atau lebih senyawa yang masih terlihat zat penyusun nya, seperti larutan minyak.

Kemudian siswa serentak menjawab secara serentak. Lalu ada siswa yang bertanya, air detergen itu termasuk zat campuran homogen atau heterogen bu?. Guru tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut, lalu guru melempar pertanyaan nya kepada siswa lain. Ternyata ada beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Setelah melakukan sedikit diskusi, guru membentuk siswa secara kelompok untuk menggali informasi

melalui percobaan. Siswa sangat berantusias untuk melaksanakan percobaan. Setelah melakukan percobaan, guru meminta siswa untuk menyajikan hasil percobaan di depan kelas, kemudian siswa yang lain nya sangat berantusias untuk menanggapi.

c) Kegiatan akhir.

Kegiatan akhir dilaksanakan (10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Pada pertemuan kedua siklus kedua ini, pembelajaran sudah cukup baik dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mendengarkan arahan dari guru dengan baik.

c. Tahap pengamatan Siklus II

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan pendekatan saintifik metode. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar lembar keaktifan siswa dan lembar aktivitas guru.

1) Aktivitas Siswa Siklus II

Kekurangan aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I adalah:

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.5
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I

NO	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Memperhatikan media	21	87,5
2	Mengajukan pertanyaan	18	75
3	Mendengarkan teman saat memberikan tanggapan	14	58,33
4	Menyalin laporan	22	91,66
5	Menanggapi	16	66,66
Persentase		75,83%	

Keterangan aktivitas belajar siswa:

1. Siswa memperhatikan media gambar yang telah disediakan oleh guru
2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai informasi yang tidak dimengerti.
3. Siswa mendengarkan temannya saat memberikan tanggapan
4. Siswa menyalin informasi yang telah didapat
5. Siswa menanggapi temannya saat mengeluarkan pendapat

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.6
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan ke II

NO	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Memperhatikan media	22	91,66
2	Mengajukan pertanyaan	19	79,16

3	Mendengarkan teman saat memberikan tanggapan	20	83,33
4	Menyalin laporan	23	95,58
5	Menanggapi	17	70,83
Persentase		84,16%	

Keterangan aktivitas belajar siswa:

1. Siswa memperhatikan media gambar yang telah disediakan.
2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.
3. Siswa mendengarkan temannya saat memberikan tanggapan
4. Siswa menyalin informasi yang telah didapat
5. Siswa menanggapi temannya saat mengeluarkan pendapat.

Rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada siklus II (pertemuan 1 dan

2) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	Siklus Kedua			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Memperhatikan media	21	87,5	22	91,66
2	Mengajukan pertanyaan	18	75	19	79,16
3	Mendengarkan teman saat memberikan tanggapan	14	58,33	20	83,33
4	Menyalin laporan	22	91,66	23	95,83
5	Menanggapi	16	66,66	17	70,83
Persentase		75,83		84,16	
Rata-rata		79,99			

2) Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan saintifik pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer berdasarkan lembar aktivitas guru.

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pertemuan 1 siklus II tanggal 3 Juni 2021, maka aktivitas guru dalam pembelajaran IPA sudah lebih baik daripada aktivitas guru pada siklus sebelumnya. 1) Guru sudah mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa, 2) guru menyampaikan materi pelajaran sudah dengan keadaan santai, agar siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik. 3) Kemudian guru juga sudah menunjuk siswa yang ada di posisi belakang ketika melakukan tanya jawab sehingga siswa mendapat bagian untuk menyampaikan pendapatnya.

Observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus II tanggal 8 Juni 2021 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan ini sudah jauh lebih baik daripada pertemuan-pertemuan sebelumnya. 1) Guru sudah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya apakah siswa mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru atau tidak, jika sudah mengerti barulah guru melanjutkan pada pembahasan selanjutnya, jika tidak mengerti guru akan mengulang kembali pelajaran secara ringkas agar siswa lebih paham dan menghemat waktu pembelajaran. 2) Guru juga sudah lebih mengawasi siswa agar seluruh anggota kelompok bekerja sama mengerjakan tugas yang

diberikan guru. 3) Sebelum mengakhiri pelajaran, guru sudah mengawasi siswa terlebih dahulu apakah siswa sudah dalam keadaan rapi atau tidak

d. Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan refleksi atau perenungan terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus II ini. Dari renungan tersebut, peneliti merasa sudah memberikan yang terbaik dan melakukan perbaikan-perbaikan apa yang menjadi kekurangan pada siklus I meskipun tidak sepenuhnya sempurna karena tidak ada manusia yang sempurna. Berdasarkan dari hasil observasi siklus II yang telah dikemukakan, peneliti berdiskusi dengan observer I dan observer II untuk melihat kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II, maka dapat disimpulkan:

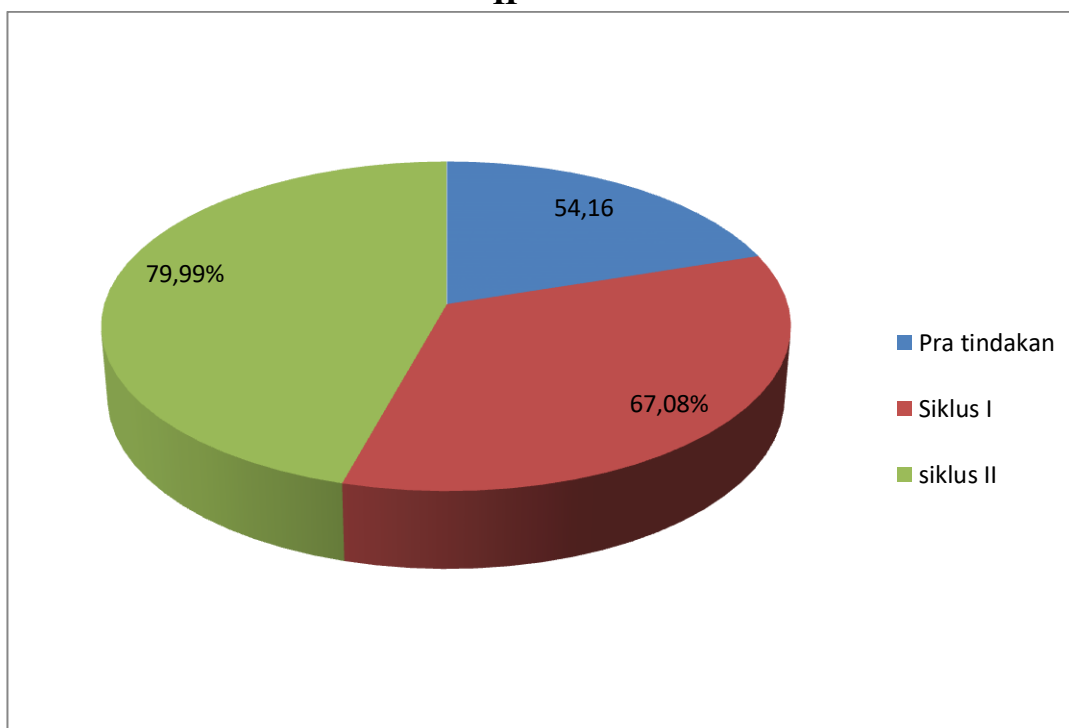
1) Guru sudah mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa, 2) guru menyampaikan materi pelajaran sudah dengan keadaan santai, agar siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik. 3) siswa sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran, 4) siswa sudah mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompoknya. 5) Ketika menyimpulkan pelajaran, siswa sudah berani menunjuk tangan agar dapat menyimpulkan pelajaran di depan kelas tanpa harus ditunjuk dahulu oleh guru. 6) solusi untuk siswa yang tidak tuntas pada siklus kedua yang berjumlah 4 orang ini adalah dengan memberikan bimbingan lebih kepada mereka seperti perbaikan nilai tambahan, kemudian mengatur posisi tempat duduk mereka dan dipindahkan dibagian depan atau sejajar dengan meja guru serta

dipasangkan dengan perempuan agar siswa tersebut tidak berani lagi bermain saat belajar. 7) Berdasarkan dari data hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, dengan rata-rata 79,99%, dan ketuntasan klasikalnya adalah 75%.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan aktivitas belajar siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan saintifik. Untuk mengetahui perkembangan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menerapkan pendekatan saintifik pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang secara jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.8
Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I dan Siklus II



D. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh, maka ada beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan saintifik

Pada perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran IPA dengan materi Zat Tunggal kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang, Kabupaten Kampar, perencanaan pembelajaran perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan (Suyatno, 2009) setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu harus membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seperti yang dikemukakan (Arikunto, 2014) seorang guru dapat melakukan perencanaan dalam membuat PTK seperti merancang skenario pembelajaran, dan menetapkan indikator pencapaian, serta menyusun instrument penelitian. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: menyusun silabus, menyusun RPP, berdasarkan tahapan pada pendekatan Saintifik, Mempersiapkan

lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, Meminta Guru Kelas yaitu ibu Bazlina Ramayasari,S.Pd untuk menjadi observer mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Hidayati hasanah untuk menjadi observer mengamati aktivitas siswa.Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, Pendekatan saintifik, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan dari penilaian yang dilakukan oleh observer I terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah persiapan yang dilakukan oleh guru praktisi seperti kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai. Selanjutnya dalam pemilihan media pembelajaran dengan kesesuaian karakteristik siswa masih belum sesuai, guru masih harus memperbaiki lagi media yang digunakan agar seluruh siswa dapat melihat media pembelajarannya dengan jelas karena media yang digunakan pada saat ini masih tergolong kecil dan sulit dilihat oleh siswa bagian belakang.Secara keseluruhan, penilaian dalam perencaan ini sudah lumayan baik meskipun masih perlu diperbaiki lagi. Sedangkan pada

siklus II penilaian yang diberikan oleh observer I terhadap perencanaan yang telah dilakukan adalah kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD nya sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai. Pemilihan media pembelajaran dengan kesesuaian karakteristik siswa pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan, guru sudah memilih media yang berukuran lebih besar daripada siklus I sehingga siswa dapat melihat media tersebut hingga ke bagian belakang. Skenario pembelajaran telah sesuai dengan metode yang digunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini sudah jauh lebih baik daripada siklus sebelumnya.

2. Proses Pembelajaran IPA Materi Zat Tunggal dan Zat Campuran dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih belum maksimal. Siswa tidak memperhatikan media gambar yang telah disediakan guru. Ini dikarenakan Guru tidak menjelaskan secara keseluruhan kepada siswa, melainkan guru meminta siswa untuk menggali informasi tentang zat tunggal dan zat campuran yang terdapat dibuku pelajaran. Sehingga siswa masih ada yang tidak bekerja dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Kemudian penyebab lainnya adalah siswa masih bersifat pasif ketika pembelajaran berlangsung, maksudnya siswa masih belum berani mengajukan pertanyaan ketika guru meminta siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak mengerti. Dan sebagian siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi yang diajarkan. Dalam hal ini, guru perlu melakukan bimbingan yang lebih terhadap siswa, agar siswa merasa nyaman sehingga berani menyampaikan ide dan pendapatnya terkait pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Danim, 2011) yang menyatakan peserta didik memerlukan pembinaan, bimbingan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang baik dan manusiawi dari gurunya.

Pada siklus II ini sudah berjalan lebih baik daripada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai dengan siswa sudah lebih memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa juga sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Hamalik, 2013) yang menyatakan bahwa bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pada siklus II ini siswa juga sudah mampu bekerja sama

dengan baik bersama rekan kelompoknya dalam mengerjakan tugas berkelompok.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini pembelajaran IPA dengan menerapkan Pendekatan Saintifik ini dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, sehingga hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang, kabupaten Kampar.

3. Peningkatan Aktivitas Belajar IPA dengan Menerapkan Pendekatan *Saintifik*

Berdasarkan dari data sebelum diterapkannya Pendekatan Saintifik, diketahui bahwa hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA pada materi zat tunggal dan campuran dengan persentase 54,16%. sedangkan ketuntasan klasikalnya yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena selama ini guru masih menggunakan metode lama, dan pembelajaran hanya terfokus pada guru sedangkan siswa hanya mencatat catatan, sehingga siswa menjadi merasa bosan. hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Daryanto, 2009) salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa berasal dari luar atau eksternal, misalnya metode belajar dan mengajar. Jika guru tidak mampu menerapkan metode mengajar yang menarik, maka siswa akan cepat merasa bosan dan semangat belajarnya menjadi menurun.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu dari 54,16% menjadi 67,08%. Pada siklus I dari

24 siswa, sebanyak 18 siswa telah mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan 6 siswa lainnya belum tuntas yaitu Ss, Ka, Fa, Og, Nq, Mh. Penyebab siswa tersebut tidak tuntas adalah karena pada saat pembelajaran berlangsung mereka tidak memperhatikan media yang diberikan guru, tidak mendengarkan teman saat memberikan tanggapan dan salah satu dari siswa tersebut yakni Ss merupakan siswa yang memiliki kekurangan pada pendengarannya sehingga siswa tersebut tidak mampu mendengar dengan jelas ketika guru menjelaskan pelajaran dikarenakan siswa itu duduk di belakang.

Pada siklus ke II dari 24 siswa, sebanyak 20 siswa telah mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal telah mencapai 79,99% atau hanya 4 siswa saja yang tidak tuntas. Secara klasikal, hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan ketuntasan klasikal di atas, dapat disimpulkan bahwa nama siswa yang tidak tuntas pada siklus II ini sama dengan nama siswa yang tidak tuntas pada siklus pertama, yaitu Og dengan nilai pada siklus I adalah 60, dan nilai pada siklus ke II adalah 60. Kemudian ada Ka dengan nilai pada siklus I adalah 45, dan nilai pada siklus II adalah 65. Ketiga ada Nq dengan nilai pada siklus I adalah 65 dan pada siklus kedua adalah 65 dan Ss dengan nilai pada siklus I adalah 58 dan pada siklus kedua adalah 62. Penyebab siswa tersebut tidak tuntas adalah karena pada saat pembelajaran berlangsung mereka asyik bermain dibangku mereka yang jaraknya berdekatan.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi zat tunggal dan campuran di kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang, Kabupaten Kampar tahun ajaran 2020/2021.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus pada pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 25,83%. Peningkatan terjadi dari pratindakan ke siklus 1 sebesar 12,92%. Peningkatan aktivitas belajar juga terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 12,91%.

B. Saran

Ada beberapa hal yang disarankan terhadap unsur-unsur yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang selalu mencatat materi dengan banyak. Pendekatan saintifik sangat cocok digunakan kepada siswa pada pembelajaran IPA, karena pendekatan saintifik membuat siswa merasa lebih tertantang rasa keingintahuannya mengenai pembelajaran, dapat mengamati alam secara langsung sehingga memunculkan semangat dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas sekolah, pihak sekolah harus bisa memilih pendekatan yang tepat untuk diajarkan kepada siswa. kepala sekolah juga

harus berperan untuk mengawasi proses pembelajaran di kelas agar lebih menggunakan metode yang inovatif.

- 3) Untuk peneliti selanjutnya khususnya yang akan menggunakan pendekatan saintifik sebagai bahan penelitiannya, harus bisa memahami dengan sungguh-sungguh langkah-langkah yang terdapat pada pendekatan saintifik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni FN. Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Geografi. *J Geogr Gea*. 2016.
- Ardaya DA. Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Ipa Siswa Sekolah Dasar. *J Pendidik Guru Sekol Dasar*. 2016.
- Doly M. Penerapan strategi instant assesment untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa SMP Al-Hidayah Medan T.P 2013/2014. *EduTech*. 2015.
- Hardini t. peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pkn melalui metode sosiodrama di kelas 5 sd tlompakan 01 - tuntang. *Sch J Pendidik dan Kebud*. 2015.
- Jelita J, Suzana Y, Nuraida N. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Lesson Study. *J IPA Pembelajaran IPA*. 2020.
- Machin A. Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *J Pendidik IPA Indonesia*.
- Putra M, Pendidikan J, Sekolah G, Ganesha UP. Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan. Published online 2016:1.
- Pour AN, Herayanti L, Sukroyanti BA. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *J Penelit dan Pengkaj Ilmu Pendidik e-Saintika*. 2018.
- Rahmadani N, Anugraheni I. Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd. *Sch J Pendidik dan Kebud*. 2017.
- Rahmawati ED. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012. *J Chem Inf Model*. 2019/
- Rusno. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran mahasiswa program studi akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang tahun 2011. *J Inspirasi Pendidik*. 2012.
- Rhosalia LA. Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *JTIEE (Journal Teach Elem Educ)*. 2017.
- Wijanarko Y. Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan. *Taman Cendekia J Pendidik Ke-SD-an*. 2017.

Wibowo N. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, Vocat Educ.* 2016.

Yuliyanto A, Fadriyah A, Yeli KP, Wulandari H. Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Metod Didakt.* 2018.